

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA BERITA COVID-19 DI MEDIA
SOSIAL DENGAN PREVALENSI GANGGUAN KECEMASAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
TARUMANAGARA ANGKATAN 2020**

Oleh:

Belva Zefanya ¹⁾

Anastasia Ratnawati Biromo ²⁾

Universitas Tarumanagara, Jakarta ^{1,2)}

E-mail:

Belva.405190014@stu.untar.ac.id ¹⁾

anastasiaratnawati@fk.untar.ac.id ²⁾

ABSTRACT

*The high number of COVID-19 cases over the past two years has caused the warm news about COVID-19 to circulate in various media, especially social media. The enactment of social distancing, school from home, work from home to break the chain of the spread of COVID-19 provides a real change behavior in social life. One of which is a change in the intensity that an individual uses to access social media. The occurrence of this behavior change is also thought to be meaningful relationship with the increasing prevalence of anxiety disorders experienced by the community, especially experienced by medical school students. Therefore, this study was conducted to determine the relationship between the intensity of social media use for access to COVID-19 news and the prevalence of anxiety disorders. Using an observational analytical research design with a cross-sectional approach, data were obtained through random sampling of 145 respondents of students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University Class of 2020 through filling out SONTUS and HAM-A online questionnaire. A total of 93 (64.1%) respondents used social media with a high intensity of use and found that 70 (48.3%) of respondents experienced an anxiety disorder. There was also a significant association between the high intensity of social media use for COVID-19 news access and the prevalence of anxiety disorders (*p*-value 0.002).*

Keywords: *COVID-19 News, Intensity of Social Media Use, Anxiety Disorder*

ABSTRAK

Tingginya kasus COVID-19 selama dua tahun yang lalu menyebabkan hangatnya pemberitaan mengenai COVID-19 beredar di berbagai media khususnya media sosial. Diberlakukannya social distancing, pembelajaran jarak jauh, work from home untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 memberikan perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya perubahan intensitas yang digunakan suatu individu untuk mengakses media sosial. Terjadinya perubahan perilaku ini diduga memiliki hubungan yang bermakna pula dengan meningkatnya prevalensi gangguan kecemasan yang dialami oleh masyarakat, khususnya dialami oleh mahasiswa fakultas kedokteran. Maka dari itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial untuk akses berita COVID-19 dengan prevalensi gangguan kecemasan. Menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, diperoleh data melalui random sampling terhadap 145 responden mahasiswa fakultas kedokteran Universitas

Tarumanagara Angkatan 2020 melalui pengisian kuesioner SONTUS dan HAM-A secara online. Sebanyak 93 (64.1%) responden menggunakan media sosial dengan intensitas penggunaan yang tinggi dan didapatkan 70 (48.3%) responden mengalami gangguan kecemasan. Ditemukan juga hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial yang tinggi untuk akses berita COVID-19 dengan prevalensi gangguan kecemasan (p -value 0.002).

Keywords: Berita COVID-19, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Gangguan Kecemasan

1. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh corona virus. COVID-19 telah menyebabkan pandemi dua tahun belakangan ini. Bermula pada Desember 2019, kemunculan kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, China. Pada awal Januari 2020 kasus ini meningkat serta menyebar secara pesat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.¹ Karena penyebarannya yang begitu pesat serta jumlah kematian yang terus meningkat di seluruh dunia, tanggal 20 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai kasus pandemi². Pandemi COVID-19 sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Beberapa negara melakukan lockdown sebagai bentuk pengendalian dan usaha untuk menurunkan angka penyebaran COVID-19, usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia sendiri antara lain dengan memberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) saat awal pandemi dan saat ini

diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.² Di Indonesia sendiri dampak pandemi COVID-19 yang paling terlihat adalah dalam bidang kesehatan masyarakat. Pertengahan tahun 2021 ini, kasus COVID-19 di Indonesia kembali melonjak tinggi. Tanggal 4 Agustus 2021 Pemerintah Indonesia melaporkan 3.496.700 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan tanggal 15 Juli 2021 Indonesia mencapai kasus tertinggi yaitu sebanyak 56.757 kasus baru perharinya.³

Akibat kasus yang terus meningkat di Indonesia, informasi pemberitaan mengenai kasus COVID-19 dari berbagai media menjadi topik hangat akhir-akhir ini. Media sosial menjadi tempat yang paling banyak digunakan masyarakat untuk memberi dan mencari informasi terkini mengenai COVID-19. Dalam hal ini perkembangan teknologi juga memengaruhi kecepatan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Berita mengenai COVID-19 membahas banyak fakta antara lain kasus yang terus

meningkat, vaksinasi, varian virus baru dan pemberlakuan aturan-aturan baru demi mengurangi angka kasus COVID-19. Pemberitaan seperti ini diperkirakan memiliki hubungan erat terhadap perubahan kondisi psikis masyarakat Indonesia saat ini.

Menurut data dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) didapatkan 1552 responden mengalami perubahan psikologi seperti stress, kecemasan, frustrasi, serta perubahan mood selama pandemi berlangsung.⁴ Perubahan psikologi yang banyak dialami masyarakat adalah gangguan kecemasan yang berlebihan.⁵ Kecemasan merupakan suatu bentuk reaksi emosi dasar yang umum dirasakan oleh setiap orang yang sedang menghadapi situasi yang dianggap mengancam. Kecemasan dalam kondisi normal memiliki makna positif yaitu membuat seorang individu menjadi lebih berhati-hati dan memperhatikan kesehatannya terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini, namun di sisi lain jika terjadi kecemasan berlebih maka akan menyebabkan terganggunya kesehatan mental seseorang.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara maraknya kasus pandemi dengan peningkatan prevalensi gangguan kecemasan pada masyarakat terutama

mahasiswa kedokteran.⁷ Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media sosial baik sebagai sarana komunikasi sosial maupun mencari informasi. Oleh karena itu tujuan, penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan intensitas membaca berita mengenai COVID-19 di media sosial dengan prevalensi kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca berita COVID-19 di media sosial dengan prevalensi gangguan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020. Data dikumpulkan di Universitas Tarumanagara secara online yang dilakukan pada Januari 2022. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020 yang bersedia menjadi responden penelitian, mengisi kuesioner dengan lengkap dan mengakses berita COVID-19 di media sosial. Besar sampel yang dibutuhkan untuk mengetahui hubungan intensitas membaca berita COVID-19 di media sosial dengan prevalensi gangguan

kecemasan ini adalah 140 responden. Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pengisian kuesioner secara online melalui g-form yang dibagikan via chat kepada seluruh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020. Kuesioner terdiri dari informed consent, identitas, jenis berita yang diakses di media sosial, 29 pertanyaan mengenai intensitas penggunaan media sosial dan 14 pertanyaan mengenai gangguan kecemasan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dari 145 responden didapatkan 44 (30.3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 101 (69.7%) responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden berusia 17-19 tahun sebanyak 99 (68.3%) dan sisanya berusia >20 tahun sebanyak 46 (31.7%) responden (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
---------------	---------------	------------------

Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	30.3
Perempuan	101	69.7
Usia		
17-19 tahun	99	68.3
>20 tahun	46	31.7

Pada tabel 2 dapat dilihat gambaran intensitas penggunaan media sosial pada responden dimana di dapatkan hasilnya 52 responden memiliki intensitas penggunaan rata-rata dan 93 responden memiliki intensitas penggunaan yang tinggi.

Tabel 2. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas	Jumlah	Frekuensi (%)
Intensitas Penggunaan Rata-rata	52	35.9
Intensitas Penggunaan Tinggi	93	64.1

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Roselina, dkk Mei 2020 yang lalu. Di dapatkan sebanyak 198 (78.3%) responden dari 278 responden mengakses berita COVID-19 melalui media sosial dengan tujuan untuk mengetahui berita dan informasi terkini

mengenai COVID-19. Lebih dari setengah responden mengaku bahwa lebih membaca berita melalui media lain seperti website kesehatan dan televisi. Selain itu, berita COVID-19 yang dipaparkan melalui media sosial terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti. Hal ini pula yang menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan media sosial di masa pandemi COVID-19.

Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil prevalensi gangguan kecemasan. Dimana didapatkan 75 responden tidak mengalami gangguan kecemasan dan 70 responden mengalami gangguan kecemasan.

Tabel 3. Gangguan Kecemasan

Prevalensi Gangguan Kecemasan	Jumlah	Frekuensi (%)
Tidak Mengalami Gangguan Kecemasan	75	51.7
Mengalami Gangguan Kecemasan	70	48.3

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Natalia dan Rizma Adlia Syakurah 14 Juli -21 Juli 2020 lalu, di dapatkan dari 1027 responden 47.8% diantaranya mengalami gangguan kecemasan⁹. Penelitian ini juga

mudah mengakses berita COVID-19 di media sosial dibandingkan dengan menyebutkan terjadinya peningkatan prevalensi gangguan kecemasan pada masa pandemi COVID-19 lalu yang disebabkan oleh dampak dari kesulitan finansial yang dialami beberapa mahasiswa fakultas kedokteran, dan takut terpapar atau menularkan COVID-19 kepada keluarga terdekat. Gangguan kecemasan ini disebabkan karena banyak individu yang menyalahgunakan kebebasan penggunaan media sosial untuk menyebar berita hoax. Selain itu, tingginya intensitas penggunaan media sosial yang meningkat di masa COVID-19 akibat diberlakukannya social distancing, menyebabkan masyarakat lebih sering membaca berita COVID-19.

Pada tabel 4 diperoleh hasil yang signifikan secara statistik antara hubungan intensitas membaca berita COVID-19 di media sosial dengan prevalensi gangguan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020 dengan p-value 0.002. Terdapat 54 (58.1%) responden dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi untuk akses berita COVID-19 mengalami gangguan kecemasan.

Tabel 4. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prevalensi Gangguan Kecemasan

	Tidak Mengalami Gangguan Kecemasan	Mengalami Gangguan Kecemasan	Nilai p	Nilai
Intensitas Rendah	36 (69.2%)	6 (30.8%)	0.02	0.95
Intensitas Rata-rata	39 (41.9%)	54 (58.1%)		
Intensitas Tinggi				

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh International Journal of Nursing and Health Services dimana didapatkan 80 (40%) responden dari 200 responden yang menggunakan intensitas penggunaan sosial media yang tinggi mengalami gangguan kecemasan¹⁰. Gangguan kecemasan ini disebabkan karena banyak individu yang menyalahgunakan kebebasan penggunaan media sosial untuk menyebar berita hoax. Selain itu, tingginya intensitas penggunaan media sosial yang meningkat di masa COVID-19 akibat diberlakukannya social

distancing, menyebabkan masyarakat lebih sering membaca berita COVID-19.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara intensitas membaca berita COVID-19 di media sosial dengan prevalensi gangguan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020, dapat disimpulkan bahwa terdapat 93 (64.1%) mahasiswa menggunakan media sosial dengan intensitas penggunaan yang tinggi dan 52 (35.9%) mahasiswa menggunakan media sosial dengan intensitas penggunaan rata-rata. Terdapat 70 (48.3%) mahasiswa mengalami gangguan kecemasan dan 75 (51.7%) mahasiswa tidak mengalami gangguan kecemasan. Dari hasil penelitian di dapatkan mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan mengalami gangguan cemas adalah sebanyak 54 (58.1%) responden sedangkan mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial rata-rata dan mengalami gangguan kecemasan adalah sebanyak 6 (30.8%) responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial yang tinggi untuk membaca berita COVID-19 dengan prevalensi gangguan kecemasan pada mahasiswa dengan nilai p-value

0.002.

Dari hasil diatas, diharapkan bagi responden dapat mengontrol perilaku penggunaan media sosial dan juga dapat mengelola berita dengan tepat sehingga tidak sampai menyebabkan gangguan kecemasan. Bagi masyarakat diharapkan masyarakat dapat mengontrol perilaku penggunaan media sosial dan dapat mengelola berita dengan tepat. Diharapkan juga masyarakat mengurangi penyebaran berita hoax/berita tidak benar mengenai COVID-19 sehingga tidak sampai menimbulkan gangguan kecemasan dan bagi peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang menjadi penyebab munculnya gangguan kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran di masa pandemi COVID-19 seperti, berdasarkan platform yang digunakan untuk mengakses berita tersebut, atau membandingkan penelitian dengan jenis kelamin. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari kuesioner yang lebih spesifik untuk mengukur intensitas membaca berita COVID-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

Susilo A, Martin Rumende C, Pitoyo CW, Djoko Santoso W, Yulianti M, Sinto R, et al. TINJAUAN PUSTAKA [Internet]. Vol. 7, Jurnal Penyakit

Dalam Indonesia|. 2020. Available from:

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nucleotide/>

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19); 2020.

Jalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, et al. Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*. 2020; 6: 100091.

Junaidin J, Latif NSA, Kahar ASJ. Anxiety from receiving news about covid-19: The role of character strength. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* [Internet]. 2021 Feb 27 [cited 2022 Jul 9];18(1):24–31. Available from: <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/17627>

Agung IM. Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 2020 May 31;1(2):68.

aAsmundson GJG, Taylor S. How health anxiety influences responses to viral outbreaks like COVID-19: What all decision-makers, health authorities, and health care professionals need to know. *J Anxiety Disord* [Internet]. 2020 Apr 1 [cited 2022 Jul 9];71. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32179380/>

Loh LC, Ali AM, Ang TH, Chelliah A. Impact of a Spreading Epidemic on Medical Students. *The Malaysian Journal of Medical Sciences : MJMS* [Internet]. 2006 Jul [cited 2022 Jul 9];13(2):30. Available from: </pmc/articles/PMC3349482/>

Health Information-Seeking Behavior on The COVID-19 Pandemic: Social Media Usage by Gen Z in Jakarta, Indonesia | Request PDF [Internet]. [cited 2022 Jul 12]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/349310217_Health_Information-

Natalia D, Syakurah RA. Mental health state in medical students during COVID-19 pandemic. 2021; Available from: www.jehp.net

Abidah A, Aziz A. *Acta Psychologia* Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan

Tingkat Depresi pada Mahasiswa [Internet]. Vol. 2, *Acta Psychologia*. 2020. Available from: <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>.